

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan akal pikiran untuk menjalani hidupnya dan hal itu tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain. Untuk mengolah dan mengembangkan akal pikirannya dibutuhkan suatu proses yang dinamakan dengan pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan pemikirannya sehingga menjadikan dirinya dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Selain itu pendidikan juga memiliki peran sangat penting bagi manusia yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak. Dengan pendidikan pula seorang manusia dapat menempatkan diri untuk bergaul dengan masyarakat sekitarnya dan mendorong manusia tersebut untuk saling bekerjasama dalam menjalani kehidupan karena mereka merasa membutuhkan satu sama lain.

Namun, kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis. Konsentrasi

kehidupan masyarakat sekarang ini didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi materialis.¹

Sekarang ini rasa peduli terhadap sesama manusia semakin berkurang. Manusia semakin tidak memikirkan apa yang terjadi terhadap lingkungan hidup bermasyarakatnya. Terjadi juga di lingkungan sekolah yang menunjukkan adanya penurunan sikap kepekaan sosial. Tidak hanya kepedulian terhadap sesama manusia kepedulian terhadap lingkungan juga dinilai masih kurang, seperti contoh tidak menjaga kebersihan dan juga perilaku membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah.

Dewasa ini, kepekaan sosial siswa semakin menipis. Siswa semakin tidak peduli dengan keadaan sekitar bahkan kepekaan antar teman sebaya. Hal ini bisa dibuktikan dengan munculnya berbagai tawuran pelajar, pembunuhan terhadap teman sebaya, dan lain-lain. Ini merupakan indikasi ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada dirinya dengan sikap positif, sehingga jalan negatiflah yang selama ini sering digunakan untuk memecahkan masalah. Realitas semacam inilah yang nantinya akan menjadi bahan dalam pendidikan IPS. Pendidikan IPS harus mengkaitkan berbagai fenomena sosial menjadi bahan dalam setiap proses pembelajaran. Pendidikan IPS harus mengenalkan konsep, nilai, norma,

¹ Ngainun Naim. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Ar-Rush Medi: Yogyakarta, 2012), h. 207

prinsip yang ada dalam masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh Kiky Chandra dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Lamongan”. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa terutama dalam materi interaksi manusia dengan lingkungan.²

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu produk mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang sangat menunjang terbentuknya generasi yang peka terhadap lingkungan sosial, yang nantinya akan memberi bekal kepada generasi tersebut untuk bergaul di masyarakat sehingga generasi tersebut tidak hanya memiliki tingkat intelegensi yang tinggi tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat di masyarakat. Pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi tonggak penting pengenalan nilai-nilai yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial kepada peserta didik selain penanaman nilai-nilai sosial yang diberikan di dalam keluarga.

Tujuan pembelajaran IPS sekolah dasar adalah memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat. Tujuan tersebut sudah jelas dan

² Kiky C. S. Anggraini, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Lamongan*, Vol. 9 No. 2, AKADEMIKA, Desember 2015, h.6

tegas untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang begitu lengkap dan paripurna.³

Sejalan dengan tujuannya, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menekankan pada keterampilan kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kepekaan sosial menggambarkan kemahiran di mana seorang individu dapat mengidentifikasi, dan memahami isyarat. Dalam konteks interaksi sosial, hal tersebut dimaksudkan untuk menghormati orang lain. Ini adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik, kepekaan sosial peserta didik haruslah ditumbuhkan seiring dengan pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru di kelas. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa membangun kepekaan sosial di masyarakat. Sebagai contoh seorang dengan kepekaan sosial yang rendah adalah seorang individu yang berbicara tentang diri mereka sendiri, menyela pembicaraan orang lain, dan mengabaikan isyarat-isyarat sosial untuk berhenti berbicara. sedangkan seseorang dengan kepekaan sosial yang tinggi adalah orang yang memahami isyarat percakapan, menghormati pendapat orang lain, tidak menyela pembicaraan orang lain dan tahu kapan ia harus berhenti berbicara.

Seorang peserta didik yang memiliki kepekaan sosial akan selalu berperilaku baik. Peserta didik tersebut tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap melanggar aturan sekolah ataupun aturan bermasyarakat. Siswa

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hh.1-2

yang memiliki kepekaan sosial dapat dilihat dari kebaikan hati pada temannya, seperti membantu temannya yang tidak mengerti pelajaran, atau selalu memberikan apresiasi terhadap temannya yang berhasil dalam mencapai suatu hal, begitupun dengan perilakunya terhadap lingkungan dimana ia berada, seperti melakukan hal kecil dengan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam Kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu, yang membantu siswa mempelajari tentang konsep-konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri atas: 1) kompetensi inti sikap spiritual; 2) kompetensi inti sikap sosial; 3) kompetensi inti pengetahuan; dan 4) kompetensi inti keterampilan.⁴

Ilmu pengetahuan sosial memiliki nilai pembelajaran praktis dan dinamis. Sebab itu guru harus memahami bahwa siswalah yang kelak akan menerapkan segala isi dari pelajaran IPS tersebut dan kehidupan sosial hari esok akan berbeda dengan hari ini dan hal ini sejalan dengan kompetensi inti yang tercantum pada Kurikulum 2013 yang memuat kompetensi inti sikap sosial di dalamnya. Pada kenyataannya, proses pembelajaran pendidikan IPS pada tingkat pendidikan dasar masih menggunakan metode yang kurang

⁴ Permendikbud No.24 Tahun 2016

variatif, kurang terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, hal ini dinilai masih jauh dari strategi pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar dimana siswa berada yang mana siswa dituntut untuk memiliki pemikiran yang kritis berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Maka dari itu, guru memerlukan metode-metode atau strategi-strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dan memberikan pemahaman tersebut kepada siswa tanpa harus memberikan beban moral kepada peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang salah satunya untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik adalah strategi pembelajaran inkuiri sosial.

Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPS yang dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri. Sebaiknya pembelajaran IPS dilaksanakan secara inkuiri sosial (*social inquiry*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap sosial serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar walaupun sudah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu akan tetapi selalu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara inkuiri.

Pada awalnya strategi pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu alam. Namun, para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi

inkuiri yang dinamakan inkuiri sosial. Hal ini didasari pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang dinamis. Seperti yang dikemukakan oleh Robert A. Wilkinds bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan, pengajaran IPS kepada peserta didik haruslah menekankan kepada pengembangan berpikir berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.

Menurut Bruce Joyce, inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial subkelompok konsep masyarakat. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat yang ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus diberi pengalaman yang memadai agar peserta didik dapat merumuskan sendiri apa yang ia alami selama pembelajaran berlangsung.⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Abdi melalui penelitiannya:

There is a significant difference between the achievement levels of the students who have been educated by inquiry-based instruction supported 5E (Engage, Explore, Explain, Elaborate, and Evaluate) learning method and the students who have been educated by the traditional teaching methods. The students who have been educated by inquiry-based instruction supported 5E learning cycle method have become more successful than the students who have been educated by the traditional teaching methods.

Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pencapaian siswa yang telah dididik oleh instruksi berbasis inkuiri yang didukung metode

⁵ Wina Sanjaya. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), h.205

pembelajaran 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, and Evaluate*) dan siswa yang telah dididik dengan metode pengajaran tradisional. Para siswa yang telah dididik oleh instruksi berbasis penyelidikan mendukung metode siklus belajar 5E telah menjadi lebih berhasil daripada siswa yang telah dididik oleh metode pengajaran tradisional.⁶ Massialas & Cox, mengemukakan hal senada bahwa pemilihan strategi pembelajaran inkuiri untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran social karena; (1) Strategi ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial; (2) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inkuiri terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial; (3) Strategi ini merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur yang sistematis dan mudah diterapkan oleh pengajar.⁷

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Sapriya, desain yang sangat dianjurkan dalam kegiatan belajar dan mengajar IPS adalah strategi pembelajaran inkuiri.⁸ Melalui pendidikan IPS di sekolah, diharapkan kepekaan sosial siswa mampu untuk ditingkatkan terutama dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial dan dengan adanya

⁶ Ali Abdi. *The Effect of Inquiry-based Learning Method Students' Academic Achievment in Science Course*, *Universal Journal of Educational Research*, Vol.2 No. 1. Horizon Research Publishin, 2014, h.40

⁷ Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.78

⁸ Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.57

penerapan strategi pembelajaran ini siswa juga diharapkan akan mampu mencapai *high order thinking* atau kemampuan berpikir tinggi dalam suatu proses pendidikan IPS yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN Kemiri Muka I Kota Depok bahwa siswa masih memiliki kepekaan sosial yang rendah. Hal ini terlihat dari masih ada siswa di kelas yang kurang peduli terhadap segala kejadian yang terjadi. Tidak membantu teman yang sedang kesulitan, menertawai teman yang jatuh, tidak menghormati guru yang sedang menjelaskan di depan kelas, serta berperilaku kurang sopan di lingkungan sekolah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh wali kelas V bahwasanya masih banyak siswa yang kurang memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekolah terutama di kelas. Maka dari itu perlu diterapkan strategi pembelajaran yang membuat siswa memiliki kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap sosial serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan latar belakang yang penulis diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatan Kepekaan Sosial Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Area penelitian ini adalah Pembelajaran IPS kelas V. Fokus-fokus penelitian yang teridentifikasi adalah: 1) Meningkatkan kepekaan sosial

terhadap lingkungan sekolah terutama di ruang kelas; 2) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS ; 3) Meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui media dan strategi pembelajaran yang interaktif; 4) Meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Kemirimuka I Kota Depok.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Kemiri Muka I Kota Depok melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial?
2. Apakah kepekaan sosial dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V SDN Kemiri Muka I Kota Depok?

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam meningkatkan aspek kepekaan sosial peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru akan strategi-strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kepekaan sosial peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan referensi bagi peneliti lain, kemudian juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu di bidang pendidikan khususnya konsentrasi pendidikan anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan memberikan perubahan secara jelas terhadap kepekaan sosial anak di sekolah dasar.
- b. Memberikan contoh bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kepekaan sosial anak melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial pada anak usia sekolah dasar.
- c. Sebagai rujukan Kepala Sekolah tentang pentingnya kepekaan sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

- d. Peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman tentang pentingnya kepekaan sosial dan pengaplikasian strategi inkuiri sosial sehingga peneliti dapat menerapkannya pada saat mengajar di kelas.

